

PELATIHAN MENULIS FIKSI DAN NONFIKSI DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN MANSYAU ULUM GANJARAN GONDANGLEGI, MALANG

Penulis:

Badrul Arifin (badrularifin@alqolam.ac.id)

Muhammad Hilal (hilal@alqolam.ac.id)

Achmad Beadie Busroel Basyar (bedi@alqolam.ac.id)

Sejarah Artikel:

Diterima: 08 Juni 2023

Direvisi: 20 Juni 2023

Diterima: 10 Agustus 2023

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

ABSTRAK:

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengungkapkan sebuah ide atau gagasan. Di Yayasan Mansyaul Ulum kegiatan tersebut masih terbilang cukup langka. Bahkan, MA Mansyaul Ulum dengan jurusan bahasanya belum cukup mampu mendorong aktivitas menulis, baik di kalangan guru maupun murid. Kelas Menulis adalah pengabdian berbentuk program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman tulis-menulis bagi guru, murid, santri, dan alumni di naungan Yayasan Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Kegiatan ini telah menghasilkan beberapa karya tulis yang dibuat oleh peserta Kelas Menulis. Tulisan-tulisan tersebut ada yang berupa berita, puisi, esai dan bahkan buku.

Kata Kunci: *pengabdian kepada masyarakat; pelatihan; menulis; pesantren*

ABSTRACT:

Writing is an important means of expressing ideas. However, writing activities at Mansyaul Ulum Foundation remain relatively rare. Even among students and teachers of Mansyaul Ulum High School majoring in Bahasa Indonesia, there has not been enough encouragement to engage in writing. Fortunately, there is progress thanks to the "Writing Class Program", a community service program organized by a team from IAI Al-Qolam Malang at the end of 2022. This program offers training and mentoring programs to improve the writing skills among a group of teachers, students, and alumni in Mansyaul Ulum Foundation. This program is done quite well, resulting in several writings produced by the participants. These writings are in the form of published news, poetry, essays and even books.

Keywords: *community engagement; training; writing; pesantren*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kunci pembuka bagi kemajuan peradaban manusia. Untuk menghasilkan tulisan, seseorang harus menguasai sebuah cara, atau metode tentang bagaimana menyusun rangkaian kata menjadi tulisan, seperti apapun produk maupun hasil tulisan itu. Manusia diberi kemampuan spesial untuk mengubah pengalaman yang dialaminya ke dalam untaian kata. Hanya manusialah yang mampu memindahkan imajinasi dan mimpi ke alam tulisan ini, membagi mimpi dan khayalan lewat tulisan. Lewat tulisan, sejarah hidup seorang manusia akan dikenang dan diketahui generasi sesudahnya bak pepatah, *“Gajah Mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, manusia mati meninggalkan tulisan.”*

Menulis, bagi sebagian orang merupakan pekerjaan yang sulit, menjemukan, namun bagi sebagian orang terlihat mudah bahkan menyenangkan. Sebelum menghasilkan sebuah karya tulis, dua hal dasar yang harus dikuasai adalah keberanian dan kemampuan menulis. Keberanian untuk menuangkan apa yang terdapat dalam benak ke bentuk-bentuk huruf, keberanian untuk menuangkan problem sekitar ke dalam tulisan. Menulis adalah hal yang menyenangkan.

Menulis berarti kemampuan mengubah ide, hasil perenungan, pikiran sederhana, unik, lucu menggelitik, imajinasi dan fantasi manusia ke dalam susunan alfabetis, kata yang membentuk kalimat. Masalahnya tidak semua orang berhasil memindah ide, fantasi imajinasi, pemikiran yang ada dalam benak ke dalam bahasa tulisan. Berjam-jam di hadapan kertas putih hanya menghasilkan beberapa paragraf atau hanya beberapa kalimat. Inilah persoalan dasar dari kerja menulis: menghasilkan tulisan yang beragam kualifikasinya.

Kendala untuk menghasilkan karya tulis itu tidak hanya dialami oleh orang yang berprofesi sebagai penulis, pihak-pihak yang bergelut di dunia pendidikan juga tidak sedikit yang mengalami kendala serupa. Banyak guru yang mengalami kendala menulis karya semacam buku diktat/modul pembelajaran, buku pelajaran, artikel ilmiah dan tulisan ilmiah populer. Faktor yang menjadi hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut adalah biaya dalam penulisan karya tulis ilmiah, sarana dan prasarana yang terbatas dalam menulis karya tulis ilmiah, terbatasnya waktu untuk menulis karya tulis ilmiah, kurangnya penguasaan komputer sebagai sarana menulis karya tulis ilmiah, kesulitan menemukan dan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karya tulis ilmiah serta keterbatasan wawasan yang

dikarenakan rendahnya minat membaca.¹

Beragam jenis tulisan perlu dikenali, agar pada saat menulis bisa diketahui tipetulisan sesuai selera dan bakat seseorang. Menulis berita dan menulis cerpen tentu saja berbeda dalam hal cara dan pilihan kata. Menulis puisi dan menulis artikel pun berbeda cara. Oleh karena itu, diperlukan pengenalan dan kemahiran tentang cara menulis dari dua sisi: fiksi (cerpen, komik, novel, puisi) dan nonfiksi (berita, jurnal, esai, artikel, termasuk PTK).

Kerja menulis sangat berkaitan dengan proses belajar itu sendiri. Bahkan dianjurkan agar prosesnya dibalik. Jika sebelumnya proses kerjanya adalah membaca, memahami lalu menulis, maka menurut mereka prosesnya adalah menulis dahulu, baru setelah itu dibantu dengan membaca dan pemahaman. Kerja semacam ini mereka sebut sebagai *writing as a learning tool* (menulis sebagai alat belajar).

Menumbuhkan budaya menulis berpangkal pada persoalan kapan memulai kebiasaan menulis. Hal inilah perlu mendapat perhatian, walaupun seribu alasan dan hambatan akan siap membayangi keinginan tersebut. Namun bertolak dari prinsip memulai sekarang dan dari hal yang sederhana, apalagi sebagai penulis pemula. Memulai menulis tidak perlu rumit, mulai dari diri sendiri, sederhana dan familiar dengan aktivitas sehari-hari.

Bagi siswa, santri, alumni, terutama para guru di lingkungan Mansya'ul Ulum kemampuan menulis sangat penting untuk dikuasai dan dikenali dengan baik. Madrasah Aliyah yang ada di bawah naungan Yayasan Mansya'ul Ulum dengan jurusan bahasanya belum cukup mampu untuk mendorong seluruh komponen yang di dalamnya dalam meningkatkan kegiatan menulis.

Dari latar belakang di atas dapat ditarik suatu permasalahan dalam pembelajaran tulis-menulis. Itu disebabkan kurangnya kegiatan yang secara spesifik meningkatkan kemampuan tulis-menulis di lingkungan Yayasan Pendidikan Mansya'ul Ulum. Di Madrasah, mata pelajaran yang mengarah pada kemampuan jurnalistik hanya Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak banyak berisi kegiatan yang benar-benar meningkatkan kemampuan tulis-menulis. Berangkat dari hal tersebut, permasalahan yang melatarbelakangi

¹ Ibnu Sodik *et.al.*, "Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang", dalam *REKAYASA: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, Vol. 12 No. 1 (2014), hlm. 42-47. Tersedia pada laman <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/download/5586/4452> (diakses pada 09 Januari 2023)

pelatihan dan pendampingan ini adalah kurangnya pemahaman dan pendampingan tentang teknik tulis-menulis bagi para guru, siswa, santri di lingkungan Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang; dan urangnya kegiatan praktik menulis bagi para guru yang diikuti oleh siswa dan santri Mansyaul Ulum Ganjaran.

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atas, pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk: meningkatkan pemahaman tentang teknik tulis-menulis bagi para guru, siswa, santri di Yayasan Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang melalui pelatihan dan pendampingan; dan meningkatkan kemampuan dan kegiatan menulis bagi para guru yang diikuti oleh siswa dan santri Mansyaul Ulum Ganjaran

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Pesantren ini didirikan oleh Alm. KH. Nashir Zayadi pada tahun 1984.² Pada saat ini, kepemimpinan pondok pesantren ini dilanjutkan oleh putra pendirinya, yaitu KH. Muhlason. Lokasi tepat dari pesantren ini adalah Jl. Sumber Agung no. 128, Ganjaran Selatan, Ganjaran, Gondanglegi Malang.

Peserta Kelas Menulis ini terdiri dari guru, siswa, santri, dan alumni Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Peserta dibatasi sejumlah 25 orang. Dengan Kelas Menulis ini diharapkan semua peserta memiliki pemahaman dan kemampuan tentang jurnalistik sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang menulis fiksi dan nonfiksi;
- 2) Memiliki kemampuan membuat cerpen, artikel, esai, komik, jurnal, PTK, dan buku;
- 3) Memiliki keterampilan mengelola penyampaian informasi secara tertulis kepadapublik;
- 4) Memiliki kemampuan menyampaikan informasi kepada publik melalui tulisan sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini berupa metode *drill*, yakni metode yang menekankan pada praktik. Materi diberikan kegiatan

² Badrul Arifin, *Biografi KH. Nashir Zayadi: Teladan Perjuangan, Kedermawanan dan Kesederhanaan*, (Malang: CV. Maknawi, 2022), hlm. 36.

Kelas Menulis yang dilakukan dalam sehari, tanggal 13 November 2022, yang mencakup tiga materi, yaitu (1) “pengetahuan dasar menulis fiksi dan non fiksi,” (2) “memulai menulis karya,” dan (3) “jurnalisme dan teknik penulisan berita.” Di setiap sesi ini, peserta mendapatkan materi dan bahan bacaan berupa *slide* Power Point sesuai topik masing- masing.

Selanjutnya, praktik penulisan karya dilakukan selama dua bulan yang pendampingannya dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp. Metode semacam ini pernah dilakukan oleh Komunitas Kelas Menulis Pustakawan (KMP) dan dianggap cukup efektif sehingga menghasilkan banyak karya (Antasari & Novianti, 2019). Peserta menyetorkan karya di grup itu dan para pendamping memberikan penilaian, pengkoreksian, saran-saran perbaikan, dan masukan perspektif di dalam grup itu juga. Tulisan-tulisan peserta yang dianggap sudah baik akan diterbitkan di berbagai website yang daftarnya dimiliki oleh para pendamping.³



MANSYAUL ULUM
PONDOK PESANTREN ULUM

KELAS MENULIS
Kerjasama
Yayasan Mansyaoul Ulum dan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam (IAI) Al-Qotam Malang

Minggu, 13 November 2022

Aula
PP, Mansyaoul Ulum

Kuota terbatas
25
peserta

Membahas

- Pengetahuan dasar menulis fiksi dan nonfiksi
- Penentuan angle tulisan
- Teknik menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia
- Teknik pengutipan dan menghindari plagiasi

Syarat

- Guru/siswa/santri/alumni Mansyaoul Ulum
- Mengisi formulir pendaftaran di link <https://bit.ly/IKMMenulis>
- Berkomitmen mengikuti seluruh sesi sampai selesai

Narasumber

ACHMAD BEADIE BUSYROEL BASYAR, M.Pd.I
(Dosen dan Penulis Buku)

MUHAMMAD HILAL, M.Phil
(Dosen, Esais, Editor, dan Penulis Buku)

Fasilitas

- Konsultasi dan pendampingan online (Grup WA) selama dua bulan;
- Tulisan yang terpilih akan diterbitkan di website resmi Mansyaoul Ulum atau media lain;
- E-Sertifikat

Ahmad Fuzi Masrym 0857-0171-8818
Anis Nilyati 0857-3285-3487
Siti Shofiah 0856-0402-0733

Mansyaoul_Ulum
Mansyaoul Ulum Channel

Gambar 1. Kelas Menulis Fiksi dan Nonfiksi

³ Antasari, I. W., dan Novianti, W., “Pemanfaatan Grup Whatapps Pada Komunitas Kelas Menulis Pustakawan (KMP)”, dalam Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Vol. 7 No. 1 (2019) hlm. 18-25. Tersedia pada laman <https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/view/3126/1985> (diakses pada 1 Maret 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dalam dua tahap. *Pertama*, tahap Kelas Menulis. *Kedua*, pendampingan penulisan para santri Mansyaul Ulum Ganjaran. Kelas Menulis adalah kegiatan pelatihan menulis yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2022 di Gedung Serbaguna Pesantren Masyaul Ulum Ganjaran. Kegiatan ini terbuka bagi segenap sivitas akademika yang terdapat di bawah naungan Yayasan Mansyaul Ullum Ganjaran. Jadi, baik siswa maupun guru di lembaga ini diperbolehkan untuk mengikutinya. Demi efektivitasnya kegiatan ini, peserta dibatasi oleh jumlah kuota, yakni hanya 25 orang semata. Cukup mengejutkan juga, rupanya terdapat beberapa guru yang turut serta dalam kegiatan Kelas Menulis ini.

Kegiatan Kelas Menulis ini dibagi menjadi tiga sesi. Setiap sesi berisi penyampaian materi oleh pembicara yang sudah ditentukan oleh Tim PkM dari IAI Al-Qolam Malang. Sesi *pertama* terlaksana pada pukul 08:00 hingga 09:45, berisi materi “Pengetahuan dasar penulisan fiksi dan non fiksi,” disampaikan oleh Muhammad Hilal, M.Phil. Sesi *kedua* terlaksana pada pukul 10:00 hingga 11:15, berisi materi “Memulai menulis karya,” disampaikan oleh Badrul Arifin, M.Pd.I. Sesi *ketiga* terlaksana pada pukul 12:15 hingga 14:00, berisi materi “Jurnalisme dan teknik penulisan berita,” disampaikan oleh Achmad Beadie Busyroel Basyar, M.Pd.I.

Kegiatan ini adalah langkah awal untuk menuju tahap berikutnya dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari IAI Al-Qolam Malang. Setelah kegiatan ini berhasil terlaksana, berikutnya adalah pendampingan penulisan kepada semua peserta agar bisa menghasilkan karya tulis.

a) Proses Pendampingan

Pendampingan penulisan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari IAI Al-Qolam Malang kepada para peserta dilakukan secara daring melalui grup WhatsApp. Ide ini dicetuskan oleh salah satu anggota tim, yakni Badrul Arifin, berdasarkan pengalamannya mengikuti kelas *online* pelatihan penulisan yang diselenggarakan oleh Iqbal Aji Daryono, esais terkenal yang tulisannya tersebar di berbagai media dan telah membuat beberapa karya.

Grup WhatsApp itu diberi nama *Kelas Menulis MU*, dibuat pertama kali oleh Badrul Arifin pada tanggal 30 Oktober 2022 namun seluruh peserta digabungkan ke dalamnya tepat sehari setelah kegiatan Pelatihan Menulis

selesai. Peserta yang tergabung dalam grup itu berjumlah 25 orang; itu artinya sesuai dengan kuota yang sudah ditentukan di awal.

Mekanisme pendampingannya diatur dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, para peserta diminta untuk membuat tulisan apapun yang mereka minati, entah itu esai, terjemahan, sastra, bahkan buku sekalipun. *Kedua*, tulisan yang mereka buat disetorkan ke grup WhatsApp. *Ketiga*, para pendamping mengomentari tulisan yang disetorkan oleh peserta untuk diperbaiki dan disempurnakan. *Keempat*, tulisan yang sudah rampung kemudian diterbitkan di berbagai media yang tersedia, baik cetak atau daring.

Agar jalannya pendampingan berlangsung baik, maka para pendamping dibagi menjadi tiga. Badrul Arifin mendampingi peserta yang menyetorkan tulisan berupa esai pendek. Bedi (Achmad Beadie Busyroel Basyar) mendampingi peserta yang menyetorkan tulisan sastra, baik itu puisi maupun cerpen. Muhammad Hilal mendampingi peserta yang menyetorkan tulisan berupa berita.

Dengan cara seperti ini, kegiatan pendampingan menjadi semakin efektif sehingga tidak ada satu pun peserta yang merasa diabaikan oleh para pendamping, sebab semua karya mereka ditanggapi dengan serius dan tidak ada satu pun tulisan yang disetorkan tidak mendapat tanggapan dari para pendampingnya.

Kegiatan pendampingan ini dijadwalkan berjalan selama dua bulan. Namun setelah jangka waktu yang ditentukan tersebut usai, sebagian peserta masih menyetorkan tulisan-tulisannya. Meskipun masa tugas Tim Pendampingan dari IAI Al-Qolam sebenarnya sudah selesai, namun mereka memutuskan tetap mendampingi para peserta dengan terus memberi tanggapan atas tulisan yang mereka setorkan tersebut. Hal ini karena Tim Pendamping menganggap bahwa semangat peserta untuk terus menulis dan menyetorkannya di grup WhatsApp merupakan bukti nyata adanya *impact* atau dampak dari kegiatan pendampingan tersebut. Jadi, sebuah kehormatan bagi Tim Pendamping untuk terus mendampingi mereka hingga menghasilkan karya-karya yang lebih bagus.

Selama proses pengerjaannya tentu terdapat banyak tantangan dan kendala yang harus dicarikan jalan keluarnya oleh Tim Pendampingan dari IAI Al-Qolam. Tantangan-tantangan dan kendala-kendala tersebut akan dijelaskan di bagian akhir dari bab ini.



Gambar 2. Sesi pertama



Gambar 3. Sesi kedua

b) Karya-karya Peserta

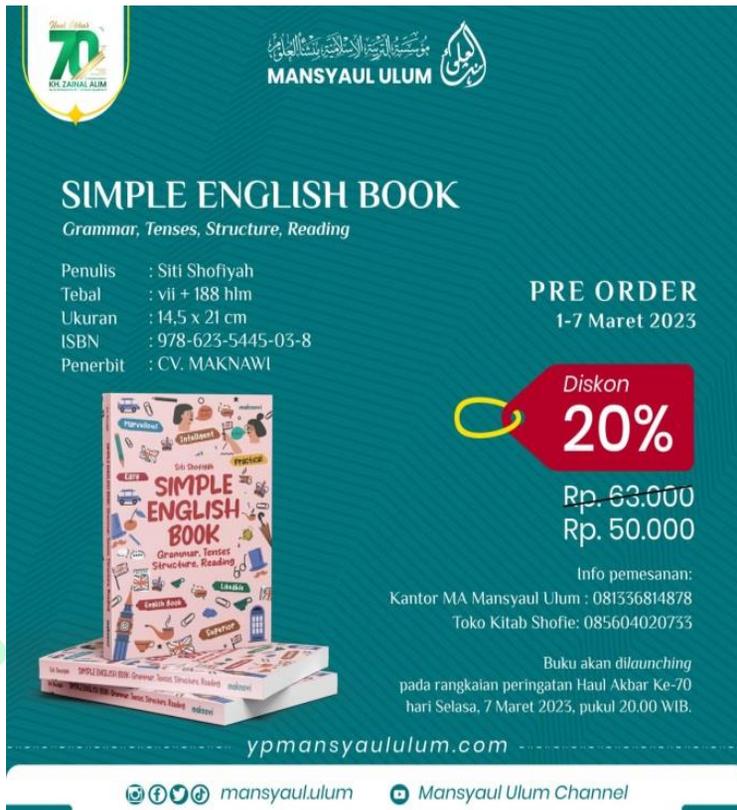
Berdasarkan penjelasan mengenai kegiatan pendampingan dan mekanismenya sebagaimana di atas, berikut ini adalah karya-karya peserta yang sudah dihasilkan dan sudah diterbitkan di berbagai media.

- a) Tulisan Syaidatul Farida berjudul *Petualangan Momo* yang diterbitkan di laman web Yayasan Pendidikan Masyaul Ulum (Farida, 2022).
- b) Tulisan Hilmanita berjudul *Mundur Berarti Kalah* yang terbit di

laman web Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum (Hilmanita, 2022).

- c) Tulisan Ahmad Syahrulloh berjudul *Fakta Menarik dari Ilmu Nahwu* yang terbit di laman web Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum (Syarulloh, 2022).
- d) Berita yang ditulis oleh Rohmatulloh berjudul *Siswa MA Mansyaul Ulum Tabur Ratusan Ikan di Sumber Maron*, terbit di laman web Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum (Rohmatulloh, 2022).
- e) Sebuah puisi oleh Babun Ni'maturrohmah berjudul *Coretan Embun Rahmah*, terbit di laman web Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum (Ni'maturrohmah, 2022).
- f) Sebuah puisi oleh Suci Rahmawati berjudul *Dekapan Seorang Ayah* yang terbit di laman web Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum (Rahmawati, 2022).
- g) Buku Modul Bahasa Inggris oleh Siti Sofiyah (Guru Bahasa Inggris) yang berjudul *Simple Book*. Siap angkat cetak.

Selain beberapa tulisan yang disebutkan di atas, beberapa peserta sedang menggarap buku yang belum rampung saat kegiatan pengabdian sudah berakhir. Misalnya, terdapat peserta yang menerjemah kitab *Taqrib* karya Al-Qāḍī Abū Syujā' al-Isfahānī. Rencananya terjemahan ini akan diterbitkan secara bilingual, yakni menampilkan teks asli dan terjemahannya. Terdapat pula seorang peserta yang mengumpulkan bagan-bagan ilmu Nahwu berdasarkan keterangan dari beberapa kitab kuning.



70
KOL ZAHAL ALUM

مَنْشَاوُلُ اُلُوْم
MANSYAUL ULUM

SIMPLE ENGLISH BOOK
Grammar, Tenses, Structure, Reading

Penulis : Siti Shofiyah
Tebal : vii + 188 hlm
Ukuran : 14,5 x 21 cm
ISBN : 978-623-5445-03-8
Penerbit : CV. MAKNAWI

PRE ORDER
1-7 Maret 2023

Diskon
20%

Rp. 63.000
Rp. 50.000

Info pemesanan:
Kantor MA Mansya'ul Ulum : 081336814878
Toko Kitab Shofie: 085604020733

Buku akan diluncurkan
pada rangkaian peringatan Haul Akbar Ke-70
hari Selasa, 7 Maret 2023, pukul 20.00 WIB.

ypmansya'ululum.com

mansya'ululum Mansya'ul Ulum Channel

Gambar 4. Buku karya peserta kelas menulis

c) Tantangan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan karya tulis tersebut telah terlaksana dan terbukti berhasil mendorong para pesertanya untuk menghasilkan karya tulis yang diminatinya. Tidak hanya itu, pendampingan tersebut juga telah membantu menerbitkan karya-karya tersebut, baik yang berupa terbitan di web secara daring maupun yang berupa buku. Namun, di sini perlu disebutkan pula beberapa kendala yang dihadapi oleh tim pendamping dalam melaksanakan tugasnya.

- 1) Pendampingan secara daring, di samping banyak sekali keunggulannya, namun harus diakui memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang paling terlihat saat proses pendampingan ini adalah ketiadaan interaksi secara tatap muka. Pendampingan secara daring memang bisa menjamin interaksi yang lebih cepat dan berjarak jauh, namun tidak bisa diperoleh komunikasi mendalam dan kompleks di saat para pendamping menilai karya tulis yang dihasilkan oleh peserta. Hal ini

menyebabkan para pendamping tidak bisa mengukur apakah peserta memahami penilaian-penilaian yang diberikan oleh para pendamping.

- 2) Masa pendampingan yang hanya dua bulan ternyata sangat kurang dari cukup. Barangkali jika sekadar mendorong agar peserta menghasilkan karya tulis dan membantu menerbitkannya, masa dua bulan bisa dianggap memadai. Namun jika targetnya adalah terbentuknya budaya dan tradisi tulis-menulis di lingkungan Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum, maka masa dua bulan bisa dipastikan jauh dari kata mencukupi. Selain itu, masa dua bulan tidak memungkinkan beberapa untuk mendampingi peserta untuk menghasilkan buku.
- 3) Selama masa pendampingan secara daring melalui aplikasi WhatsApp, tidak seratus persen peserta yang menyetorkan tulisan dan meminta untuk direviu oleh para pendamping. Dari sebagian yang direviu dan diberi masukan tersebut, tidak semuanya diperbaiki dan disetorkan kembali sehingga hanya sebagian darinya yang bisa diterbitkan. Kendala ini mungkin karena waktu pendampingannya yang kurang lama atau karena interaksinya hanya berlangsung secara daring.

Tiga kendala yang disebutkan di atas akhirnya menjadikan capaian pendampingan kepenulisan terhadap peserta dari Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum ini tidak bisa berjalan secara seratus persen. Pembentukan tradisi dan budaya kepenulisan di kalangan para guru dan siswa/santri Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum perlu dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan di bab-bab sebelumnya, kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan dan Pendampingan Teknik Menulis Fiksi dan Nonfiksi di Lingkungan Yayasan Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang adalah bahwa kegiatan ini telah mampu menciptakan kesadaran akan pentingnya keterampilan menulis. Bagi para peserta pelatihan dan pendampingan di lingkungan Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, kegiatan ini membuat mereka terdorong, termotivasi dan tergerak untuk menulis dan menghasilkan karya tulis yang bermacam-macam. Kegiatan ini telah menghasilkan beberapa karya tulis yang dibuat oleh siswa dan guru di lingkungan Yayasan Pendidikan

Mansyaul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Tulisan-tulisan tersebut ada yang berupa berita, puisi, esai dan bahkan buku. []

DAFTAR REFERENSI

- Antasari, I. W., & Novianti, W. (2019). Pemanfaatan Grup Whatapps Pada Komunitas Kelas Menulis Pustakawan (KMP). Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, VII(1), 18-25. Retrieved Maret 1, 2023 from <https://journal.uir.ac.id/index.php/medium/article/view/3126>
- Arifin, B. (2022). Biografi KH. Nashir Zayadi: Teladan Perjuangan, Kedermawanan dan Kesederhanaan. Malang: CV. Maknawi.
- Farida, S. (2022). Petualangan Momo. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Masyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/petualangan-momo/>
- Hilmanita. (2022). Mundur Berarti Kalah. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Masyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/mundur-berarti-kalah/>
- Ni'maturrohmah, B. (2022). Coretan Embun Rahmah. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/coretan-embun-rahmah/>
- Pardede, O. B., Munthe, B. S., Manullang, H. N., Manullang, A. S., & Sibuea, S. (2019). Analisis Faktor-faktor Kendala dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Menulis pada Siswa SMP di Kota Medan. Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IV(1), 171-180. Retrieved Maret 1, 2023 from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/3190>

Rahmawati, S. (2022). Dekapan Seorang Ayah. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/dekapan-seorang-ayah/>

Rohmatulloh. (2022). Siswa MA Masyaul Ulum Tabur Ratusan Benih Ikan di Sumber Maron. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Mansyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/siswa-ma-mansyaul-ulum-tabur-ratusan-benih-ikan-di-sumber-maron/>

Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah dalam Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, XII(1), 42-47. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/download/5586/4452>

Syarulloh, A. (2022). Fakta Menarik dari Ilmu Nahwu. Retrieved Februari 28, 2023 from Yayasan Pendidikan Masyaul Ulum: <https://www.ypmansyaululum.com/fakta-menarik-dari-ilmu-nahwu/>

